

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI PANAHAN PENGKAB PERPANI KARANGASEM

Putu Citra Permana Dewi¹⁾, Kadek Dian Vanagosi²⁾

^{1) dan 2)} Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

E-Mail : ¹⁾ putucitrapermanadewi@gmail.com, ²⁾ kadekvanagosi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi panahan Pengkab Perpani Karangasem dengan evaluasi *CIPP Model*. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumen berupa angket yang diberikan kepada atlet, pelatih, pengurus, dan orang tua atlet. Pada dimensi *context*, didapat hasil bahwa perlu peran aktif pemerintah daerah, masyarakat, dan pengurus dalam mendukung program pembinaan yang disusun Pengkab Perpani Karangasem sehingga terbentuk sinergitas untuk memajukan panahan di Kabupaten Karangasem. Pada dimensi *input* diperlukan pemenuhan pendanaan oprasional dan pemenuhan sarana prasaran khusus panahan. Pada dimensi *procces* masuk dalam kategori cukup baik, diperlukan pembenahan dalam, program latihan, evaluasi program latihan, peningkatan kualitas pelatih dan wasit melalui penataran pelatihan pelatih dan wasit panahan. Pada dimensi *product*, berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan yang dibuat hasil yang didapat masih dalam kategori kurang. Diperlukan pembenahan pada aspek fisik dan mental atlet untuk peningkatan prestasi.

Kata kunci : evaluasi, pembinaan, panahan

ABSTRACT

The aim of this study was to evaluate the implementation of archery achievement training programs in Pengkab Perpani Karangasem with the *Context, Input, Process, Product (CIPP)* Model evaluation approach. This research is a combination of quantitative and qualitative research. The instruments are questionnaires given to athletes, coaches, administrators, and athletes' parents. The results on the context dimension were that the active role of the local government, the community, and the management is needed in supporting the development program by the Pengkab Perpani Karangasem so that a synergy is formed to increase archery in Karangasem Regency. In the input dimension, it is necessary to fulfill operational funding and fulfillment of archery equipment. In the dimensions of process it falls into the fairly good category, it requires internal improvement, training programs, evaluation of training programs, improving the quality of coaches and referees through upgrading the training of archery coaches and referees. In the product dimension, based on the planning and implementation of the coaching program, the results obtained are still in the poor category. Improvements of the athlete's physical and mental aspects are needed to improve performance.

Keywords : evaluation, coaching, archery

PENDAHULUAN

Pencapaian prestasi dalam olahraga merupakan hasil pola pembinaan yang panjang, berkesinambungan dan memiliki sasaran yang jelas. Program pembinaan

juga didukung oleh sumber daya manusia yang handal, penyusunan program latihan, saran dan prasarana, serta evaluasi program.

Olahraga panahan merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang

sedang berkembang di Kabupaten Karangasem, Bali. Olahraga panahan merupakan olahraga yang sederhana karena tidak memerlukan gerakan yang rumit. Mc Kinney (dalam Kisik Lee and Robert de Bondt, 2005) juga menjelaskan, "*In archery, there is no complicated motion. It is not very difficult for you to act the same all the time*". Berdasarkan pendapat tersebut gerakan dalam olahraga panahan merupakan gerakan yang sederhana karena gerakan yang dilakukan berulang-ulang kali merupakan gerakan yang sama. Keberadaan olahraga panahan di Kabupaten Karangasem sudah dimulai sejak tahun 2012. Pengurus Kabupaten (Pengkab) Perpani Karangasem merupakan salah satu Pengkab Perpani yang ada di Bali yang mampu meloloskan atletnya mewakili Bali pada ajang PON XIX di Jawa Barat Tahun 2016. Pengkab Perpani Karangasem mampu meloloskan dua orang atlet panahan yaitu satu orang atlet putra divisi *standard bow* dan satu orang atlet putri divisi *coumpound*.

Namun demikian, di tahun 2018 prestasi atlet Pengkab Perpani Karangasem mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Perpani Bali yang diadakan di Kabupaten Tabanan pada tahun 2018. Atlet panahan Kabupaten Karangasem hanya mampu meraih 2 (dua) medali perak kategori beregu putra dan putri divisi *Standard Bow*. Penyebab penurunan prestasi tersebut, perlu mendapat perhatian dan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi pada pelaksanaan atau penerapan program. Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk

melaksanakan kebijakan (Wirawan, 2012). Keberhasilan program dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut melalui evaluasi yang dilakukan.

Evaluasi merupakan salah satu fungsi atau unsur manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, serta mengetahui dan menganalisa konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar sosial (Boyle dalam Suharto, 2005). Menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) dalam Arikunto (2009: 5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Oleh sebab itu, program pembinaan prestasi yang telah disusun dan dilakukan Pengkab Perpani Karangasem perlu dievaluasi untuk melihat bagaimana pembinaan yang telah dilakukan dan pemasalahan yang dialami, sehingga akar permasalahan prestasi Panahan di Kabupaten Karangasem dapat di analisis untuk mencari jalan keluarnya.

Evaluasi model *context, input, process, dan product* yang disingkat dengan *CIPP Model*, salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muryadi, Agustanico D. (2015) yang bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan sepak bola klub Persijap Jepara menggunakan model evaluasi CIPP, berhasil mengetahui bagian-bagian yang menjadi kelemahan suatu program. Selanjutnya, penelitian menggunakan model evaluasi CIPP juga dilakukan oleh Irmansyah, J. (2017) untuk mengevaluasi pelaksanaan program

pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil penelitiandapat melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan dan menghasilkan produk sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, didapatgambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut sehingga dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan mengoptimalkan prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi.Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka, model evaluasi CIPP cocok untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi untuk dapat mengetahui letak kelemahan program.

Evaluasi *CIPP Model* yaitu model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*(Stufflebeam, 2003). Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana (2008) menjelaskan (1) evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan, (2) evaluasi *input* merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program, (3) evaluasi *process* merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan, mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas, (4) evaluasi *product* merupakan kumpulan deskripsi dan hasil penilaian terkait dengan

perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan kegiatan.

Dengan demikian, evaluasi program pembinaan prestasi panahan Pengkab Perpani Karangasem dengan *CIPP Model* dapat digunakan sebagai solusi pemecahan masalah dari kekurangan program pembinaan yang sudah berjalan. Bagi Pengkab Perpani Karangasem, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran untuk perbaikan program pembinaan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Metode kombinasi ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ke dalam metodologi penelitian. Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011). Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP. Evaluasi model CIPP ini dipilih karena evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Sehingga, dengan model evaluasi ini dapat memberikan manfaat untuk melihat kekurangan program pembinaan yang telah berjalan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pengkab Perpani Karangasem, Bali. Penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri dari 6 orang atlet panahan, 2 orang pelatih panahan, 6 orang tua atlet, dan 2 orang pengurus Perpani Kabupaten Karangasem. Seluruh subjek dalam penelitian telah bergabung di Pengkab Perpani Karangasem minimal 1 (satu) tahun. Dengan demikian, subjek dianggap mengetahui tentang program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Pengkab Perpani Karangasem.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Instrumen berupa angket ditujukan pada atlet, pelatih, orang tua atlet dan pengurus Perpani Kabupaten Karangasem. Angket telah divalidasi secara konteks oleh ahli panahan, ahli ilmu keolahragaan, dan ahli organisasi olahraga. Dengan reliabilitas angket sebesar 0,999. Sebelum pengisian angket, dilakukan wawancara dengan subjek. Teknik analisis data dari instrumen angket dengan cara kuantitatif dan data dari hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panahan Pengkab Perpani Karangasem Berdasarkan Dimensi Context

Hasil penelitian pada dimensi *context* dari wawancara kepada atlet, pelatih, orang tua atlet, dan pengurus didapat hasil sebagai berikut. Pertama, Pengkab Perpani Karangasem memiliki program pembinaan tahunan dengan tujuan yaitu atlet panahan Kabupaten Karangasem mampu meraih prestasi pada even kejuaraan tingkat daerah seperti Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Bali dan Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Bali. Selain itu, atlet

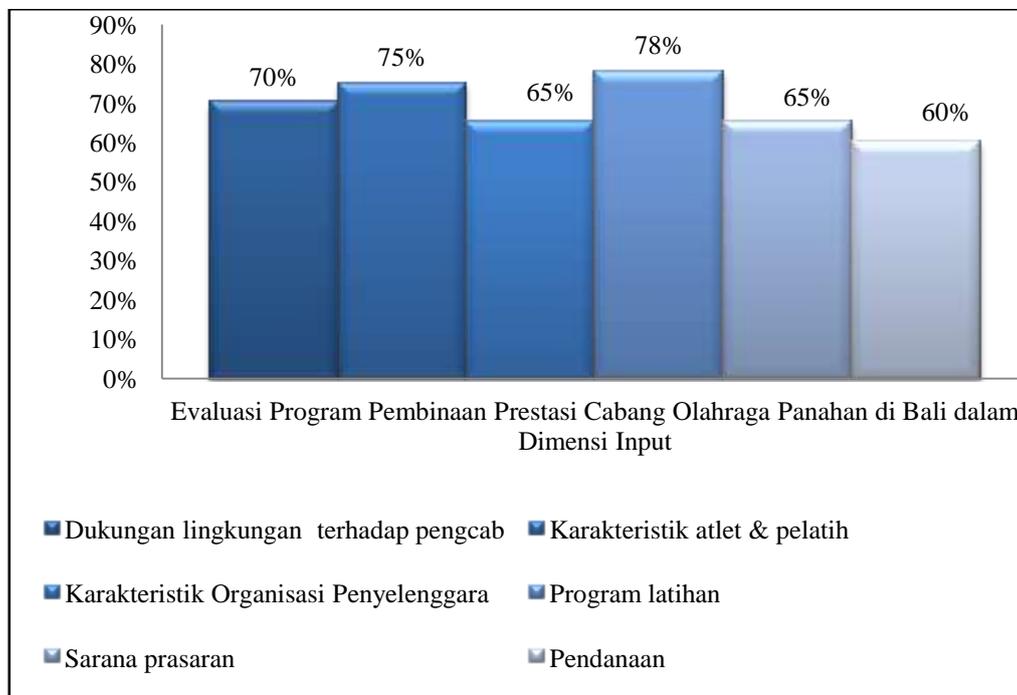
panahan Kabupaten Karangasem juga diharapkan mampu meraih prestasi pada even kejuaraan tingkat Nasional seperti Pekan Olahraga Nasional (PON). Kedua, target program pembinaan prestasi panahan Pengkab Perpani Karangasem tersebut didukung oleh jumlah divisi yang dibina. Pengkab Perpani Karangasem memiliki atlet binaan pada divisi *compound*, *recurve*, dan *standard bow*. Beberapa atlet binaan tersebut pernah membela Bali dalam Tim PON XIX di Jawa Barat tahun 2016. Ketiga, Pengkab Perpani Karangasem memiliki 2 (dua) orang pelatih yang memiliki pengalaman lebih dari 4 (empat) tahun. Keempat, dukungan orang tua tidak begitu memberikan pengaruh dalam pembinaan yang dilakukan. Kelima, belum tersedianya tempat latihan khusus olahraga panahan dengan spesifikasi panjang lapangan minimal 90-100 meter dan juga peralatan memanah pada masing-masing divisi masih belum memadai dikarenakan dukungan dana pembinaan dari pemerintah belum optimal. Keenam, minimnya kegiatan pelatihan pelatih dan wasit panahan yang diselenggarakan di Bali.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, masih diperlukannya perbaikan pada berbagai sektor seperti manajemen pengelolaan, pemenuhan sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia (atlet dan pelatih), dan dukungan pemerintah berupa anggaran untuk pembinaan. Untuk dapat mencapai target program pembinaan yang telah dibuat maka diperlukan kerjasama dan dukungan antara pengurus, pemerintah dan masyarakat sekitar termasuk orang tua atlet.

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan di Bali dalam Dimensi *Input*.

Gambaran hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga panahan di Kabupaten Karangasem pada masing-masing aspek dalam dimensi *input* dapat dilihat pada gambar 1. Dimensi *input* meliputi aspek dukungan lingkungan terhadap pengcab, aspek karakteristik atlet serta pelatih, aspek organisasi, aspek program latihan, aspek sarana prasaran, dan aspek pendanaan. Berdasarkan hasil survei terhadap atlet, pelatih, pengurus dan orang tua atlet diketahui bahwa, dukungan lingkungan terhadap keberadaan Pengkab Perpani Karangasem sebesar 72%, artinya masih dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat dilingkungan

Pengkab Perpani Karangasem termasuk orang tua atlet memberi dukungan yang positif pada setiap kegiatan latihan dan kejuaraan yang dilakukan Pengkab Perpani Karangasem. Pihak sekolah yang siswanya merupakan atlet panahan juga selalu mendukung dengan memberikan dispensasi mengikuti kejuaraan panahan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapatkan prestasi. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang dialami. Minimnya dukungan induk organisasi olahraga (KONI kabupaten) dalam hal penyediaan sarana latihan berupa alat panah dan juga tempat latihan khusus panahan, sehingga proses pembinaan berupa latihan untuk atlet tidak dapat berjalan dengan optimal.



Gambar 1. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan di Kabupaten Karangasem Masing-masing Aspek dalam Dimensi *Input*.

Disisi lain aspek karakteristik atlet dan pelatih juga masuk kategori cukup dengan nilai sebesar 75%. Pengkab Perpani Karangasem sudah mulai melatih atlet sejak usia dini yaitu pada tingkat SD dan berlanjut ke tingkat SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Atlet Pengkab Perpani Karangasem memiliki motivasi yang tinggi untuk berlatih, hal ini dapat dilihat dari atlet datang kelapangan sebelum jam latihan atau tidak terlambat. Namun, tidak semua atlet bisa mengikuti latihan yang dijadwalkan dalam seminggu dikarenakan, atlet masih berstatus pelajar dengan waktu sekolah yang berbeda-beda dan tugas-tugas sekolah yang harus mereka kerjakan. Selain itu, masih terdapat kekurangan dari segi jumlah atlet yang dibina pada tiap divisi. Pengkab Perpani Karangasem tidak memiliki lebih dari 3 (tiga) orang atlet putra maupun putri pada divisi *standar bow*, divisi *recurve*, dan divisi *compound* pada masing-masing tingkatan umur. Mengingat masing-masing divisi dalam kejuaraan panahan memiliki kategori beregu yang terdiri dari 3 (tiga) orang pemanah, maka minim setiap Pengcab Perpani Kabupaten/Kota memiliki 3 (tiga) orang atlet pada masing-masing divisi.

Disamping jumlah atlet yang kurang pada masing-masing divisi, Pengkab Perpani Karangasem juga tidak memiliki pelatih lebih dari 3 (tiga) orang. Pengkab Perpani Karangasem hanya memiliki 2 (dua) orang pelatih yang merupakan mantan atlet panahan dan telah mempunyai pengalaman melatih minimal 1 tahun pada cabang panahan. Hanya saja, tidak semua pelatih menguasai kemampuan dasar melatih panahan dan juga melatih kondisi fisik dasar karena minimnya keterlibatan pelatih dalam mengikuti pelatihan pelatih fisik maupun

panahan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pelatihan pelatih panahan dan kondisi fisik dasar yang diadakan di Bali. Pelatihan pelatih panahan dan kondisi fisik sering kali diadakan di luar Bali, sehingga Pengkab Perpani Karangasem tidak bisa memberangkatkan pelatihnya untuk mengikuti pelatihan tersebut karena keterbatasan biaya.

Pembentukan Pengkab Perpani Karangasem sudah berdasarkan AD/ART Perpani pusat dengan struktur organisasi yang jelas. Pengkab Perpani Karangasem juga menjalin koordinasi dengan institusi pemerintah terkait seperti Disdikpora Kabupaten. Walaupun demikian, pada aspek organisasi masih memberikan kontribusi yang kurang dengan nilai 65%. Kekurangannya berada pada pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembinaan seperti sarana prasarana yang diperlukan dalam panahan.

Aspek program latihan memberi kontribusi yang cukup baik sebesar 78%. Pelatih yang dibawah naungan Pengkab Perpani Karangasem memiliki program latihan dalam proses melatih dengan membuat rumusan tujuan latihan dalam bentuk yang sederhana. Program latihan yang dibuat telah memenuhi prinsip pelatihan. Materi latihan fisik maupun teknik yang dirancang telah disesuaikan dengan kebutuhan atlet. *Try out* juga dimasukkan pada program latihan yang telah disusun, walaupun *try out* yang dilakukan hanya sebatas antar kabupaten/kota yang ada di Bali. Namun pelaksanaannya tidak bisa berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan minimnya even kejuaraan panahan yang diadakan di Bali. Hingga tahun 2018 hanya tercatat satu even

kejuaraan panahan tingkat kabupaten/kotadalam setahun.

Pada aspek sarana prasarana masih tergolong kurang baik dengan nilai 65%.Pengkab Perpani Karangasem masih belum memiliki lapangan khusus panahan dengan ukuran yang standar untuk latihan.Lapangan yang digunakan untuk latihan selama ini sudah mendukung keberlangsungan proses latihan, tetapi masih harus berbagi dengan cabang olahraga yang lain sehingga latihan tidak bisa dilakukan dengan optimal. Disamping itu, ketersediaan sarana dalam latihan belum terpenuhi secara keseluruhan. Seperti contoh, jumlah alat panahan perdivisi yang tersedia masih belum memenuhi rasio atlet dengan alat.Walaupun demikian,peralatan latihan yang tersedia telah memenuhi standar masing-masing divisi.

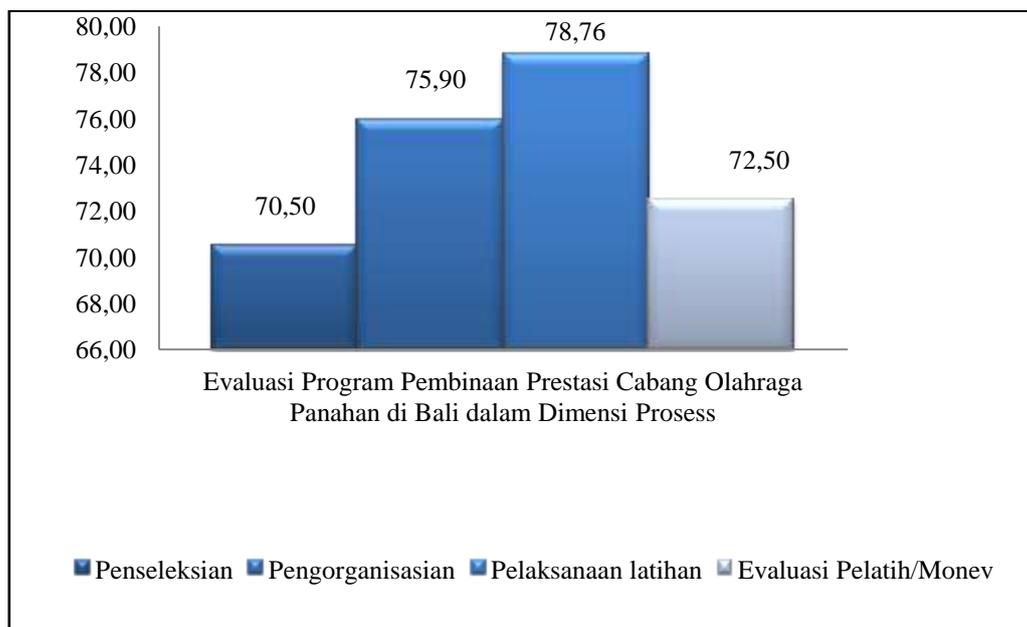
Aspek pendanaan ini tergolong kurang dengan nilai 60%. Aspek pendanaan ini merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembinaan prestasi. Pendanaan yang diberikan oleh induk organisasi olahraga kepada Pengkab Perpani Karangasem belum mampu memenuhi kebutuhan dalam proses pembinaan prestasi. Anggaran tambahan untuk pelaksanaan kejuaraan atau mengikuti kejuaraan ditingkat daerah hingga tingkat nasional juga minim.Begitu juga anggaran dalam mengikuti pelatihan pelatih dan pelatihan wasit. Hal ini

mengakibatkan minimnya pengalaman bertanding atlet dan bagi pelatih juga tidak adanya pembaharuan informasi terkait peraturan dalam panahan.

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan di Bali dalam Dimensi *Prosess*

Gambaran data hasil evaluasi dari masing-masing aspek dalam dimensi *prosess* dapat dilihat pada gambar 2. Dimensi *Prosess* terdiri dari aspek penyeleksian atlet maupun pelatih, aspek pengorganisasian atlet dan pelatih, aspek pelaksanaan latihan, dan aspek evaluasi pelatihan/monev.

Pengkab Perpani Karangasem belum dapat melakukan proses penyeleksian atlet maupun pelatih sebelum masuk/ terpilih mewakili pengkab dalam even kejuaraan karena minimnya jumlah atlet yang dimiliki. Namun proses penyeleksian selalu dilakukan jika ada calon atlet yang ingin bergabung dibawah naungan Pengkab Perpani Karangasem. Proses penyeleksian atlet dan pelatih hanya berdasarkan pengamatan langsung dan kebijakan dari pelatih atau pengurus, hal ini karena belum adanya pedoman penyeleksian atlet maupun pelatih yang ditetapkan secara bersama-sama. Hal ini menyebabkan kebijakan yang ditetapkan berbeda-beda pada tiap kepengurusan. Aspek penyeleksian atlet dan pelatih tergolong cukup baik dengan nilai sebesar 70,50%.



Gambar 2. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan di Bali Pada Masing-masing Aspek dalam Dimensi *Prosess*

Aspek pengorganisasi atlet dan pelatih telah berjalan cukup baik sebesar 75,90%. Beberapa hal yang perlu dibenahi serta ditingkatkan kembali adalah proses perijinan atau dispensasi atlet yang masih berstatus pelajar/mahasiswa saat mengikuti persiapan kejuaraan dan mengikuti even kejuaraan. Sama halnya dengan dispensasi pelatih di tempat bekerja. Pertemuan rutin antara pengurus, orang tua, pelatih dan sekolah juga perlu diagendakan rutin. Dengan demikian perkembangan proses pembinaan dan kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan dapat di bahas untuk mendapatkan solusi.

Pada aspek pelaksanaan latihan juga masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 78,76%. Pelaksanaan latihan yang telah dilakukan sudah berjalan cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proses latihan. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu

kesiapan peralatan yang dapat dipakai baik oleh atlet pemula maupun atlet senior, kondisi peralatan latihan yang perlu perbaikan dan peremajaan peralatan.

Pemantauan dari pihak penyelenggara terhadap kehadiran atlet dan pelatih masih belum optimal dikarenakan pengurus masih memiliki kesibukan pekerjaan masing-masing, sehingga proses pemantauan atlet tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya absensi saat latihan berlangsung, sehingga kehadiran peserta tidak terpantau selama proses latihan. Proses evaluasi dari pelatih kepada atlet juga perlu dioptimalkan lagi dan dilakukan secara berkala.

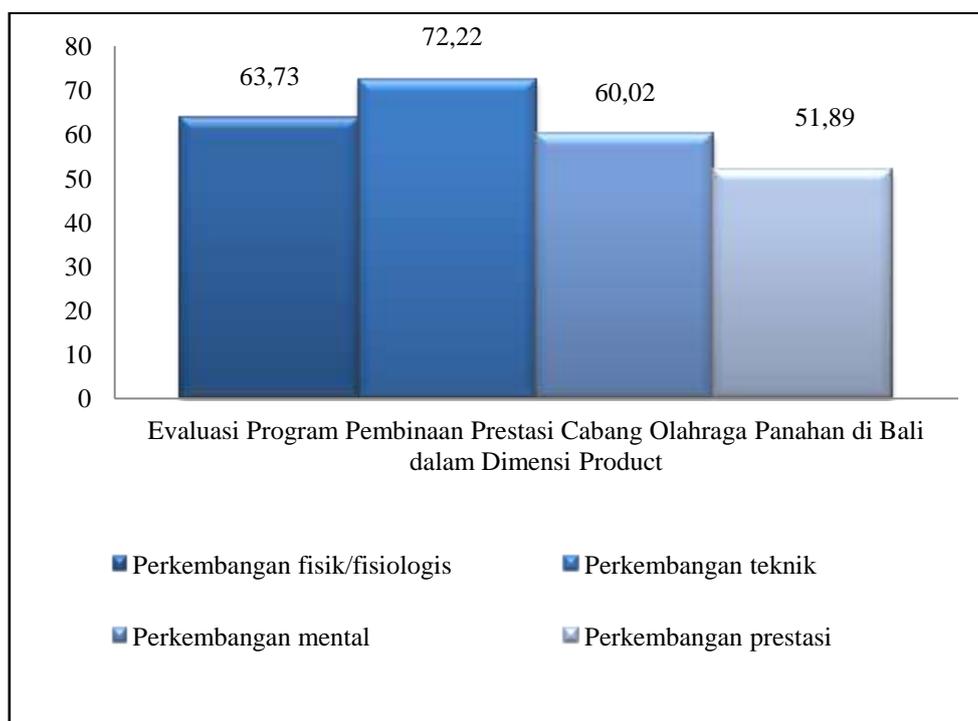
Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan di Bali dalam Dimensi *Product*

Evaluasi dimensi *product* meliputi aspek perkembangan fisik/fisiologis, aspek perkembangan teknik, aspek perkembangan mental,

dan aspek perkembangan prestasi. Gambaran data hasil penelitian evaluasi dimensi *product* dari masing-masing aspek dapat dilihat pada gambar 3.

Pada aspek perkembangan fisik 63,73% responden menyatakan, ada perubahan fisik/ fisiologis yang

dirasakan atlet setelah latihan, sehingga dapat dikatakan program yang dilaksanakan oleh pelatih berhasil meningkatkan kemampuan fisik atlet. Namun peningkatan yang terjadi masih belum optimal sehingga belum mampu menunjang pencapaian prestasi atlet pada tingkat daerah maupun nasional.



Gambar 3. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan di Bali Pada Masing-masing Aspek dalam Dimensi *Product*

Dari aspek perkembangan teknik dapat dikatakan sudah cukup bagus, 72,22% responden menyatakan atlet dapat mengikuti tuntutan latihan teknik panahan yang diberikan oleh pelatih. Atlet juga mengalami peningkatan keterampilan memanah dibandingkan pada saat awal. Sama halnya dengan perubahan fisik/ fisiologis peningkatan keterampilan memanah juga belum optimal. Kurangnya evaluasi yang dilakukan pelatih terhadap

perkembangan teknik atlet mengakibatkan perkembangan teknik atlet kurang optimal.

Pada aspek perkembangan mental dapat di analisa bahwa atlet memiliki rasa percaya diri yang kurang dengan ketika menghadapi latihan atau pertandingan. Dalam prosesnya, latihan tidak hanya dilakukan untuk melatih teknik dan fisik saja tetapi pelatih juga memberikan waktu untuk melatih mental atlet sehingga atlet siap menghadapi segala

kemungkinan yang terjadi pada saat pertandingan. Atlet Panahan Kabupaten Karangasem masih memiliki rasa takut dan ragu-ragu saat menghadapi latihan atau pertandingan dapat dilihat dari jawaban pada angket atlet dengan persentase 60,02%. Walaupun demikian atlet mampu berkomunikasi baik dengan sesama atlet, orang tua, pelatih, dan pengurus.

Pada aspek perkembangan prestasi dapat dilihat pada gambar 3 yang menunjukkan angka 51,89% yang artinya prestasi yang dicapai masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket evaluasi yang diisi oleh pelatih dan pengurus. Prestasi berdasarkan hasil evaluasi pada divisi *standard bow* tingkat daerah cukup baik. Sedangkan prestasi Atlet divisi *recurved* dan divisi *compound* masih belum mampu berbicara ditingkat daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil evaluasi secara *context*, *input*, *proses* dan *product* yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pada evaluasi dimensi *context* masuk kategori cukup baik, program pembinaan prestasi yang disusun oleh Pengkab Perpani Karangasem sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan. Program yang disusun menargetkan program pembinaan pada ajang yang lebih tinggi yaitu mampu meraih prestasi pada tingkat nasional dan internasional. Namun perlu peran aktif pemerintah daerah, masyarakat terutama orang tua atlet, dan pengurus dalam mendukung program pembinaan yang

disusun Pengkab Perpani Karangasem sehingga terbentuk sinergitas untuk memajukan panahan di Kabupaten Karangasem.

Pada evaluasi dimensi *input*, masuk dalam kategori cukup baik. Beberapa hal yang perlu dibenahi dan dikembangkan yaitu pemenuhan pendanaan operasional, pemenuhan sarana dan prasarana latihan berupa peralatan memanah pada masing-masing divisi serta sarana pendukung seperti bantalan dan jagrag dan tempat latihan khusus olahraga panahan dengan panjang lapangan minimal 90-100 meter.

Pada evaluasi dimensi *proses*, pelaksanaan program mulai dari penyeleksian atlet, pengorganisasian, pelaksanaan latihan, dan evaluasi/monev masuk dalam kategori cukup baik. Hal yang menjadi catatan penting pada dimensi ini yaitu pembenahan dalam program latihan, evaluasi program latihan, peningkatan kualitas pelatih dan wasit melalui penataran pelatihan pelatih dan wasit panahan.

Pada evaluasi dimensi *product*, hasil yang dihasilkan dari program pembinaan prestasi yang telah disusun dan telah dijalankan masuk dalam kategori kurang. Perkembangan fisik, teknik, dan terutama mental atlet yang baik perlu dikembangkan lebih optimal lagi untuk dapat berprestasi di tingkat daerah.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, beberapa saran rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan program pembinaan Pengkab Perpani Karangasem sebagai berikut.

Perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai

dengan standarisasi cabang olahraga panahan dan sesuai dengan kebutuhan atlet. Diharapkan Pengkab Perpani Karangasem memiliki tempat latihan yang khusus sehingga atletpanahan Kabupaten Karangasem dapat berlatih dengan optimal. Begitu juga sumber daya manusia yaitu pelatih dan wasit perlu ditingkatkan dengan melibatkan pelatih dan/atau wasit dalam penataran di luar daerah. Kebutuhan dan yang diperlukan dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi dapat dicari dengan mengajukan proposal pada perusahaan atau tempat usaha disekitar Pengkab dan diharapkan pemerintah ikut andil dalam memberikan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi, Safruddin AJ, Cepi, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irmansyah, J. 2017. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai*. Jurnal Keolahragaan Volume 5, Nomor 1, Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/12759/9377>, Diakses tanggal 19 Juni 2017.
- Kisik Lee and Robert de Bondt. 2005. *Total Archery*, Samick Sports CO, LTD.
- Muryadi, Agustanico D, 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara*. Jurnal Ilmiah Penjas Volume 1, Nomor 2 2015, Tersedia di <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/323>, Diakses tanggal 21 Juni 2017
- Pengurus Provinsi Perpani Bali, 2018. *Laporan Kejurprov Panahan Tahun 2018 di Tabanan*. Tabanan : Tidak di terbitkan.
- Stufflebeam, D, L. 2003. *The CIPP Model for Evaluation : the Article Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN)*, 3 October 2003 (online), (<http://www.wmich.edu>, diakses 23 Oktober 2013).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik, Edisi Revisi*. Bandung : Alfa Beta.
- Wirawan, 2012. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.